

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam berdirinya suatu negara yang tangguh, berkepribadian mulia, aktif dan kreatif serta menggali potensi pada setiap orang yang ada pada negara itu. Pendidikan akan dapat melahirkan generasi muda mudi yang berkualitas pada bidang mereka masing-masing sehingga dapat menjadi teladan bangsa serta kemajuan dalam suatu negara. Pendidikan akan mengembangkan wawasan yang berkualitas pada setiap warga negara dan akan menghasilkan pemikiran-pemikiran yang berkualitas pula.

Indonesia memiliki aturan tentang pendidikan nasional diatur secara legal tercantum pada UU Bab II pasal 3 nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Namun sayangnya dalam dunia pendidikan saat ini masih terdapat hal-hal yang tidak selaras dalam pelaksanaannya. Sehingga hal itu menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional itu sendiri, salah satunya

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

adalah perilaku kecurangan dalam lingkup akademik. Kecurangan akademik adalah sebuah tindakan yang tidak pantas dalam proses pelaksanaan belajar karena bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan plagiat, menyontek hingga meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya. Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dikerjakan secara sadar dan disengaja dalam rangka memenuhi keinginannya untuk mendapatkan pencapaian dalam mengerjakan tugas atau mencapai apa yang mereka targetkan, namun dengan menggunakan cara yang menyalahi aturan hingga norma.

Fenomena tersebut sudah tidak lagi menjadi hal yang tabu dalam dunia pendidikan baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa di perguruan tinggi masih kerap terjadi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa hal ini sudah menjadi rahasia publik yang cukup banyak menyita perhatian. Namun dalam penanganannya masih belum ada titik terang yang pasti dalam mengatasi kecurangan akademik.

Kecurangan akademik dilakukan semata-mata untuk bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan melakukan cara instan dengan mencari jalan pintas, meskipun hal tersebut menyalahi aturan, norma dan ketetapan yang berlaku. Permasalahan tentang kecurangan akademik merupakan suatu permasalahan yang dapat terjadi dimana saja, pada siapa saja dan kapan saja, begitupun pada kalangan mahasiswa.

Mahasiswa banyak melakukan kecurangan akademik baik dalam skala kecil maupun besar dengan berbagai macam tindakan diantaranya copy paste, joki tugas, hingga meminta perbaikan nilai mereka tidak introspeksi diri terlebih

dahulu. Mereka dapat menghalalkan segala hal agar dapat mendapat nilai yang memuaskan meskipun dari berbagai cara mereka hingga dapat menyalahi aturan norma dalam lingkup sosial maupun akademik.

Mahasiswa psikologi islam yang seharusnya mencerminkan perilaku yang baik agar dapat menjadi teladan dan contoh yang baik untuk orang disekitarnya, namun pada kenyataanya sangat berbanding terbalik, masih kerap terjadi kecurangan akademik yang mereka lakukan meskipun pada dasarnya sebenarnya mereka tahu perilaku yang mereka lakukan tidak baik sebagai cerminan mahasiswa psikologi islam. Karena dalam perkuliahan mereka banyak mendapatkan ilmu keislaman dengan paduan psikologi dengan meneliti dan menganalisis menggunakan literatur untuk mengkaji psikologi dengan pemikiran islam yang bersumber dari al quran dan hadis, dari hal itu seharusnya mahasiswa psikologi islam dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa perilaku anomie sudah mulai menjadi hal yang biasa dan lumrah pada kalangan mereka, bahkan sudah tidak menjadi rahasia yang ditutup rapat lagi. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu informan ia menyampaikan bahwa mereka berperilaku anomie karena keterpaksaan agar mereka tidak tertinggal oleh temannya, karna dalam kalangan pertemanannya, mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah rata rata maka akan dianggap bodoh dan tidak dapat diandalkan dalam menempuh perkuliahan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pengamatan penulis terhadap perilaku anomie yang terjadi di sekitar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Iain Kediri pada mahasiswa Psikologi Islam

Hasil wawancara pada salah satu mahasiswa Psikologi Islam yang menjadi pelaku perilaku anomie dalam bidang akademik. Informan FA menyampaikan bahwa ia mendapatkan nilai dibawah ekspektasinya FA mencari cara agar bagaimana nilainya dapat menjadi lebih baik dan memuaskan seperti apa yang mereka ingin, meskipun dengan cara yang tidak seharusnya dilakukan dalam bidang akademik kampus, subjek mengambil jalan pintas dengan berbagai cara seperti memprotes nilai pada pimpinan jurusan atau dengan meminta perbaikan nilai dengan mau diberikan tugas apapun namun mereka tidak introspeksi pada diri subjek sendiri sebelum mereka meminta kelebihan nilai pada dosennya atau ada maksud-maksud tertentu.<sup>2</sup>

Informan FA menyampaikan bahwa ia melakukan tindakan kecurangan akademik itu disebabkan oleh kurang percaya diri serta kurang yakin dengan dirinya sendiri, takut mendapatkan nilai yang rendah, mengikuti teman sekitar, tidak ingin mengecewakan orang tuanya. Hasil wawancara dengan beberapa dosen bahwa mereka menyampaikan bahwa masih kerap banyak mahasiswa yang melakukan perilaku tersebut namun tanpa mereka ketahui perilaku tersebut termasuk dalam tindakan penyimpangan perilaku sosial.<sup>3</sup>

Contoh perilaku anomie yang terjadi pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang pertama adalah joki dengan aspek-aspek yang mendasari perilaku joki dapat terjadi (adanya tekanan dari luar, berekspektasi mendapat yang terbaik, malas mengerjakan tugas, malas berpikir mandiri) yang kedua copy paste

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan FA, tanggal 16 februari 2022 di kos.

<sup>3</sup> Wawancara dengan TH dan UK, 16 februari 2022 di kawasan Fakultas ushulludin dan dakwah.

(malas repot, dapat selesai cepat dan tidak menguras tenaga banyak, mempercepat kegiatan), yang ketiga penambahan nilai dengan melalui jalur dalam (merasa tidak puas dengan nilai yang didapat, menghalalkan segala cara, tidak introspeksi terlebih dahulu).

Sebagaimana paparan beberapa aspek di atas merupakan gambaran dari perilaku anomie yang terjadi di kalangan mahasiswa Psikologi Islam Iain Kediri. Perilaku anomie yaitu perilaku penyimpangan sosial dalam skala kecil, perilaku anomie dapat terjadi ketika seseorang mendapatkan stimulus dari luar dirinya hingga akan terciptanya dorongan untuk menggapai apa yang mereka inginkan. Perilaku anomie merupakan gambaran situasi sosial masyarakat yang menyalahi aturan dan menyimpang dari norma dengan melakukan tindakan di luar batas ketentuan masyarakat umum kemudian terciptalah perilaku anomie yaitu tentang suatu tindakan yang dilakukan oleh para pelaku kecurangan akademik. Perilaku anomie masih kerap dianggap sepele namun hal sepele jika dibiarkan akan menjadi bumerang untuk dirinya sendiri.

Teori anomie yang dikenalkan oleh Emile Durkheim, teori ini menyebutkan bahwa perilaku Anomie merupakan sebuah tindakan kejahatan berdasarkan perspektif sosiologis. Dalam teori yang dikenalkan Emile Durkheim anomie dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perilaku anomie merupakan perilaku yang tanpa arah dan apatis ditandai dengan keadaan masyarakat yang memandang negatif pada sistem norma, hilangnya kewibawaan hukum serta disorganisasi hubungan antar manusia. Akan terjadinya gejala ketidakseimbangan psikologis yang dapat melahirkan perilaku menyimpang dalam berbagai manifestasi.

Perilaku anomie terjadi pada kalangan mahasiswa yang kebanyakan dari mereka menyadarinya namun menganggap hal itu sepele dan tidak menyalahi aturan yang ada, sebenarnya perilaku anomie yang mereka anggap sepele namun sebenarnya akan menjadi perkara besar bila disepelekan.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PERILAKU ANOMIE DALAM BIDANG AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM SEMESTER 8 ANGKATAN 2018” dengan harapan akan mendapatkan hasil terbaik untuk dapat mengungkap lebih dalam tentang perilaku anomie pada kalangan mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana gambaran perilaku anomie dalam bidang akademik mahasiswa Psikologi Islam semester 8 angkatan 2018?
2. Apa saja faktor yang melarbelakangi munculnya perilaku anomie dalam bidang akademik pada mahasiswa Psikologi Islam semester 8 angkatan 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fokus masalah di atas tujuan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk dapat mengetahui gambaran perilaku anomie pada mahasiswa Psikologi Islam semester 8 angkatan 2018

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ND 16 februari 2022, di kos Kediri.

2. Untuk dapat mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku anomie pada mahasiswa Psikologi Islam semester 8 angkatan 2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang kolektif untuk perkembangan keilmuan (teoritis) atau untuk peneliti ataupun subjek yang menjadi sasaran penelitian (praktis). Manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan perilaku anomie.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan perilaku anomie, sehingga dalam penelitian selanjutnya akan mempermudah berjalannya penelitian yang akan dilakukan.

- a. Bagi Subjek

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu literatur, Sehingga dapat membuka jendela keilmuan serta kesadaran diri bagi Subjek Psikologi Islam Iain Kediri agar dapat memahami pentingnya mengetahui tentang perilaku anomie.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya terkhusus pada keilmuan psikologi terutama dalam psikologi sosial, serta dapat mendalami lebih dalam terkait perilaku

anomie, sehingga nantinya akan ada penelitian yang lebih relevan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga akan terciptanya pendidikan yang berkualitas, baik dari sisi imtaq dan iptek maupun kebijakan

### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ismail dan M.Ridwan said ahmad dalam jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi dengan judul Perilaku Anomie Siswa di SMA Negeri 9 Makassar penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur dalam pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi penentuan dalam menetapkan subjek sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku anomie dapat terjadi di sma negeri 9 makassar dengan berbagai macam faktor diantaranya adalah a) tekanan dalam lingkup sekolah, b) teman sebaya, namun tidak hanya sampai disitu dampak dari perilaku anomie di sma 9 makassar ada dua yaitu a) Dampak negatif seperti merasa malu, mendapat hinaan, nilai tidak tuntas, bahkan dipindahkan dari sekolah.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada fokus penelitian yaitu anomie serta prosedur dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah

---

<sup>5</sup> Ismail, M. Ridwan Said Ahmad, Perilaku Anomie Siswa di Sma Negeri 9 Makasar, *Jurnal: Pendidikan Sosialisasi-FIS UNM*, 60.



observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada tujuan dari penelitian yang dilakukan jika pada penelitian di atas lebih menggali pada faktor apa saja yang menjadikan siswa melakukan perilaku anomie sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus terhadap gambaran dari perilaku anomie pada kalangan mahasiswa. Hal ini memberikan perbedaan yang jelas antara penelitian di atas dengan penelitian ini.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nuryati Atamimi, R. Dalam jurnal psikologi dengan judul Anomie dan Kecenderungan Perilaku Agresif di Kalangan Remaja. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif subjek penelitian adalah kelompok remaja pria dan wanita yang tinggal di daerah istimewa Yogyakarta variabel anomie dan kecenderungan perilaku agresif diungkap melalui angket dibantu oleh metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan, kontribusi anomie terhadap kecenderungan perilaku agresif sebesar 13,7% dapat memberikan gambaran bahwa cukup banyak faktor lain yang berperan dalam membentuk perilaku anomie.<sup>6</sup>

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang diambil yaitu anomie, perbedaannya terletak pada variabel yang menjadi fokus dalam penelitian di atas yaitu kecenderungan agresif pada kalangan remaja, sedangkan pada penelitian ini adalah perilaku anomie pada mahasiswa prodi psikologi Islam IAIN Kediri. Perbedaan mendasarnya pada sisi metode yang

---

<sup>6</sup> Nuryati Atamimi, Anomie dan Kecenderungan Perilaku Agresif di Kalangan Remaja, *Jurnal: Psikologi UGM* No. 1, 1998, 26-34

digunakan dalam proses penelitian jika pada penelitian diatas menggunakan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara yang diungkap melalui penyebaran angket pada subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika pada penelitian di atas memiliki tujuan untuk mengukur anomie dan kecenderungan perilaku agresif dengan hasil yang ditunjukkan berupa angka, sedangkan dalam penelitian ini mencari gambaran perilaku anomie dengan menyajikan fenomena yang lebih luas dan menyeluruh.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rusydi Syahra dalam jurnal masyarakat dan budaya dengan judul Anomie di Tengah Perubahan Sosial. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif prosedur dalam pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan hasil penelitian tingkat anomie semakin tinggi yang dialami oleh individu suatu kelompok atau komunitas akan lebih mudah menjurus pada tindakan deduktif. Tindakan ini menggambarkan pelampiasan rasa tidak puas yang memuncak yang manifestasi dari anomie itu sendiri.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada konteks pembahasan yang diangkat yaitu anomie serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, perbedaan yang mendasar dalam penelitian diatas dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus dalam penelitian jika pada penelitian

---

<sup>7</sup> Syahra Rusyidi, Anomie Di Tengah Perubahan Sosial, *Jurnal: Masyarakat dan Budaya* 3, No. 1, 2000, 8-9

diatas lebih terfokus pada anomie di tengah perubahan sosial sedangkan pada penelitian ini fokus pada perilaku anomie pada mahasiswa, tujuan penelitian diatas lebih menitik beratkan pada perubahan sosial pada masyarakat luas sedangkan dalam penelitian ini lebih mengerucut pada satu kelompok yaitu mahasiswa. Dari perbedaan mendasar tersebut akan menghasilkan paparan hasil yang berbeda.

4. Naskah publikasi oleh Della Ayuwardana dengan judul Anomie (studi Kasus Praktek Prostitusi di Kampung Sungai Datuk, Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, kabupaten Bintan) pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pada penelitian ini melibatkan 7 orang informan yang bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK) dengan menggunakan konsep Anomie dari Robert K. Merton penentuan dari pengambilan sebagai informan menggunakan metode Snowball Sampling atau penentuan sampel berdasarkan petunjuk dari informan awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bekerja menjadi PSK diantaranya adalah desakan ekonomi, kecewa dan gairah seks tinggi serta gadget yang mulai berkembang semakin canggih namun tidak digunakan dengan semestinya.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada konteks penelitian yang diambil yaitu anomie, serta metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu metode kualitatif. Perbedaan fokus dan tujuan pada penelitian ini mengarah pada perilaku anomie yang terjadi pada lingkup

---

<sup>8</sup> Della Ayuwardana, Anomie “Studi Kasus Praktek Prostitusi di Kampung Sungai Datuk, Kecamatan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan”, *Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, 2016.

masyarakat yang terjaring sebagai psk tentunya sangat berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini akan mengupas hal yang lebih dasar terkait perilaku anomie pada kalangan mahasiswa. Penentuan dari pengambilan sebagai informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian jika pada penelitian diatas menggunakan metode Snowball Sampling atau penentuan sampel berdasarkan petunjuk dari informan awal sedangkan dalam penelitian ini mengambil secara acak dengan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya perbedaan ini hasil dari penelitian ini akan memaparkan hasil yang berbeda.